



## Hubungan antara Kondisi Fisik, Kesiapan Mental, dan Pemahaman Peraturan dengan Kinerja Wasit

Dian Indriansah<sup>1\*</sup>, Rahman Arief<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [dianindriansah@gmail.com](mailto:dianindriansah@gmail.com)

### ABSTRACTS

*This study aims to determine whether there is a significant relationship between physical conditioning, physical readiness, Law of The Game, with the match performance of referee futsal. Sample were fifteen level 1 (Nations) male referee futsal by using sampling purposive technique. The research method used is descriptive method with correlational technique. The instruments used physical fitness test, physical readiness, Law of The Game questionere and match performance analysis by FIFA. To test the relationship between physical conditioning, physical readiness, Law of The Game and match performance used the correlation coefficient. The results showed that there was a significant relationship and regression between physical conditioning, physical readiness, Law of The Game and match performance of referee futsal.*

© 2019 Tim Pengembang Jurnal Kepeleatihan Olahraga

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kondisi fisik, kesiapan mental dan pemahaman peraturan permainan dengan kinerja wasit futsal. Sampel diambil sebanyak 15 orang wasit putra yang memiliki lisensi level 1 (Nasional), menggunakan teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik korelasional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kondisi fisik menggunakan Physical Fitness Test. Kesiapan mental, pemahaman peraturan menggunakan kuesioner/angket, dan kinerja wasit menggunakan form penilaian wasit yang dikeluarkan oleh FIFA. Untuk menguji hubungan antara kondisi fisik, kesiapan mental dan kinerja wasit digunakan koefisien korelasi. Hasil pengolahan dan analisis menunjukkan bahwa bahwa kondisi fisik, kesiapan mental, dan pemahaman peraturan dengan kinerja wasit futsal memiliki hubungan yang signifikan dan berkontribusi dengan kinerja wasit futsal.

© 2019 Tim Pengembang Jurnal Kepeleatihan Olahraga

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 27 July 2020

Revised 28 July 2020

Accepted 31 August 2020

Available online 15 September 2020

#### Keyword:

Physical Conditioning,

Physical Readiness,

Law of The Game,

Match Performance,

Refree

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima 27 Juli 2020

Direvisi 28 Juli 2020

Diterima 3 Agustus 2020

Tersedia online 15 September 2020

#### Kata Kunci:

Kondisi Fisik,

Kesiapan Mental,

Pemahaman Peraturan,

Performa,

Wasit.

## 1. PENDAHULUAN

Permainan futsal dipimpin oleh dua orang wasit yang dibantu oleh satu orang

asisten wasit cadangan dan satu official keempat (time keeper). Permainan futsal digolongkan sebagai intermittent high-

intensity yaitu olahraga yang dilakukan oleh pemain yang dapat mengubah arah / gerakan selama 3.28 detik, yang dapat digantikan oleh pemain lain secara bergantian pada saat permainan didalam pertandingan (Dogramaci, 2008). Wasit dalam memimpin suatu pertandingan harus berusaha memimpin pertandingan sesuai dengan peraturan permainan sepak bola. Untuk itu wasit harus memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan, fisik yang bugar, dan mental yang kuat. Kualitas pertandingan yang tinggi dan keberadaan penonton dalam suatu pertandingan futsal dapat mempengaruhi bagi seorang wasit. Keberhasilan seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan banyak ditentukan oleh beberapa aspek seperti, kebugaran (Physical Fitness), kemampuan dalam membaca permainan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan psikologis, kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan penempatan posisi yang baik (Krustrup et al, 2009) .

Permainan futsal yang cepat dan waktu bermain yang cukup lama menuntut seorang wasit futsal harus memiliki kondisi fisik yang prima. Kondisi fisik yang prima akan menunjang penampilan wasit dalam setiap pengambilan keputusan dilapangan (Nurcahya, 2019). Dengan demikian kondisi fisik yang prima harus dimiliki oleh seorang wasit futsal karena dengan kondisi fisik yang prima seorang wasit akan lebih terjaga konsentrasinya sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik pada setiap kejadian di lapangan.

Selain faktor fisik, factor emosional dalam hal ini faktor mental juga dapat mempengaruhi performa. Kecerdasan emosional mempengaruhi kinerja wasit dalam memimpin pertandingan (Nurcahya, 2017). Faktor kesiapan mental merupakan kondisi psikis yang harus dimiliki oleh seorang wasit dalam setiap memimpin pertandingan sehingga diharapkan dalam setiap pengambilan keputusan seorang wasit tidak

memiliki keraguan serta yakin keputusannya sesuai dengan pemahaman peraturan permainan yang telah dipahami. Kesiapan mental yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi karir professional yang ia lakukan (Aimaganbetova, 2015)

Beberapa variabel diatas tentunya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja seorang wasit. Kinerja wasit merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pertandingan futsal, baik buruknya suatu pertandingan bisa terlihat dari kualitas kinerja perangkat pertandingan yang menjalankannya. Kinerja wasit yang baik diharapkan dapat memberikan penampilan terbaik yang dilakukan oleh pemain dilapang. Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. Selama kurun waktu 2x20 menit dilapanglah pada saat pertanda dimulainya suatu pertandingan penilaian kinerja seorang wasit dimulai.

## 2. METODE

Menggunakan metode deskriptif dengan teknik korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan tes kondisi fisik yang terdiri dari 1.000 meter rationale test, speed test, dan agility test (FIFA 2014), pengisian angket/kuesioner kesiapan mental, dan penilaian kinerja wasit menggunakan form penilaian wasit (FIFA 2015).

### 2.1. Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wasit futsal di Kota Bandung yang memiliki lisensi level 1 nasional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling sehingga dari populasi diambil sebagian berdasarkan pertimbangan

tertentu, yaitu 15 orang wasit futsal laki-laki yang memiliki lisensi level 1 nasional.

Kesiapan Mental	0,703	0,495	0,003	Hubungan Kuat
Pemahaman Peraturan	0,496	0,246	0,006	Hubungan Sedang

## 2.2. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survai dengan pengukuran. Dalam penelitian ini sebelum menjadi sampel, seluruh wasit (populasi) terlebih dahulu diklasifikasikan berdasarkan pertimbangan (jenis kelamin, lisensi, pengalaman mewasiti dan tingkatan pendidikan).

Kemudian dilakukan tes kondisi fisik yang terdiri dari (1.000 meter rationale test, speed test, dan agility test), pengisian angket/kuesioner kesiapan mental, dan penilaian kinerja wasit menggunakan form penilaian wasit yang dikeluarkan oleh FIFA.

Setelah seluruh data terkumpul, maka dilakukan analisis data. Analisis data yang bertujuan mengetahui jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan statistic data SPSS versi 20,0 yang diambil dari buku SPSS (statistical product and service solution). Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji lineritas, analisis korelasi, dengan SPSS 20,0 menggunakan analisis dan analisis regresi linier sederhana menggunakan regression.

## 3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari, kondisi fisik, kesiapan mental, dan pemahaman peraturan. Selain itu 1 variabel tertutup yaitu kinerja wasit.

Tabel 3.1. Hasil Uji Korelasi Kondisi Fisik, Kesiapan Mental, dan Pemahaman Peraturan dengan Kinerja Wasit Futsal

	Kinerja Wasit (r)	R	Sig	Hasil
Kondisi Fisik	0,653	0,426	0,008	Hubungan Kuat

Pada table 1.1 diatas dijelaskan bahwa kondisi fisik terhadap kinerja wasit nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ), kesiapan mental terhadap kinerja wasit signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), dan pemahaman peraturan terhadap kinerja signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Maka dari data diatas bisa disimpulkan bahwa kondisi fisik, kesiapan mental dan pemahaman peraturan terdapat hubungan yang signifikan terhadap kinerja wasit.

Kemudian untuk menguatkan hasil dari uji korelasi yang membuktikan terdapat hubungan antara Kondisi Fisik, Kesiapan Mental, dan Pemahaman Peraturan dengan Kinerja Wasit, maka dilanjutkan uji regresi ganda dengan tujuan untuk melihat seberapa besar persentase perkiraan kontribusi yang diberikan oleh variable tersebut.

Tabel 3.2. Uji Regresi Ganda

	Kinerj a Wasit (r)	R	Sig	Hasil
Kondisi Fisik, Kesiapan Mental dan Pemahama	0,836	0,698	0,003	Hubunga n Kuat

Pada tabel 3.2 diatas bisa dijelaskan bahwa nilai hubungan (r) antara kondisi fisik, kesiapan mental dan pemahaman peraturan dengan kinerja menghasilkan angka 0.836 dengan probabilitas (Sig.) 0.003, hal ini menunjukkan tingkat korelasi antara kondisi fisik, kesiapan mental dan pemahaman peraturan dengan kinerja

wasit futsal adalah sebesar 0.836 atau 83,6 % yaitu sangat kuat dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan dan analisis data memberikan gambaran secara umum bahwa kondisi fisik, kesiapan mental, dan pemahaman peraturan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja wasit futsal artinya ketika seorang wasit memiliki kondisi fisik yang baik, mental yang siap untuk memimpin pertandingan dan pemahaman yang baik maka kinerja wasit tersebut akan maksimal. Faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Sedangkan faktor dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan, atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi (Mangkunegara, 2006).

Dari pendapat diatas banyak aspek yang dapat mempengaruhi kinerja salah satunya adalah aspek situasional, permainan futsal yang cepat dan membutuhkan kondisi fisik yang prima menuntut seorang wasit harus memiliki kondisi fisik yang baik setelah mengikuti tes kebugaran fisik dan dinyatakan lulus maka wasit tersebut mampu menampilkan kinerja yang pada saat memimpin suatu pertandingan selanjutnya adalah aspek individual seorang wasit harus memiliki mental yang baik agar tidak mudah terprovokasi oleh pemain yang melakukan protes terhadap setiap keputusannya di lapangan dengan diikuti oleh pemahaman yang cukup terhadap peraturan permainan yang telah dipelajari pada saat pelatihan profesi. Ada beberapa dimensi atau

kriteria dalam mengukur kinerja yang baik menurut Gomes (2003) bahwa faktor kondisi fisik berkaitan dengan aspek yang mempengaruhi terhadap kinerja pada kriteria quantity of work karena seorang wasit harus mengambil keputusan dengan cepat dan tepat hal ini erat kaitannya dengan posisi wasit di lapangan pada saat pengambilan keputusan. Wasit harus dekat dengan tempat kejadian agar setiap pergerakan pemain dapat terlihat dengan jelas. Permainan yang cepat dan waktu yang cukup lama inilah yang menuntut tingkat kebugaran fisik seorang wasit harus tetap terjaga selama memimpin pertandingan. Kemampuan fisik yang dimiliki akan mempengaruhi kinerja olahraga yang ditampilkan (Weinberg, 2011)

Melihat kriteria selanjutnya tentang quality of work yang membahas tentang kesiapan mental merupakan aspek psikologis yang harus dipersiapkan oleh seorang wasit ketika sebelum dan pada saat memimpin suatu pertandingan. Pada saat memimpin suatu pertandingan seorang wasit senantiasa bertugas dibawah tekanan yang datangnya dari penonton, pelatih dan pemain melihat situasi tersebut seorang wasit harus memiliki kesiapan mental yang baik. Wasit yang memiliki kesiapan mental yang baik akan memimpin dengan tegas dan penuh tanggung jawab tidak mudah goyah ketika menghadapi protes dari pemain serta teguh terhadap setiap keputusan yang diambil.

Selanjutnya adalah pemahaman terhadap peraturan permainan merupakan bagian dari kriteria job knowledge seorang wasit tentunya harus dapat memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang peraturan permainan futsal sehingga dapat menjalankan setiap keputusannya

berdasarkan pasal-pasal yang tercantum dalam rules of the game FIFA futsal selain itu seorang wasit juga harus selalu mencari dan belajar tentang peraturan-peraturan permainan yang terbaru atau perubahan aturan tertentu dalam buku peraturan permainan futsal.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerjanya seorang wasit harus memiliki kondisi fisik yang prima, kesiapan mental yang baik dan pemahaman peraturan yang cukup ketika pada saat memimpin suatu pertandingan futsal. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kondisi Fisik, Kesiapan Mental, dan Pemahaman Peraturan dengan kinerja wasit futsal memiliki hubungan yang erat dan berkontribusi terhadap kinerja wasit futsal.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- DoGramaci. (2008). 'Physical Fitness Performance and Decision Making in Association Futsal Referee' *The Open Sports Sciences Journal*, 2008
- Federation Internationale de Football Association. (2014). *Futsal Fitness Test*. Zurich: FIFA.
- Federation Internationale de Football Association. (2015). *Referee Assessor's Report*. Zurich : FIFA.
- Mangkunegara, A.P. (2000) *Manajemen Produktivitas kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Nurchahya, Y. (2019). Relationship between Emotional Intelligence and Physical Fitness with Football Referee Performance. *Proceedings of the 3rd International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2018)*.
- Krustrup, P, Helsen, W, Randers, MB, Christensen, JF, MacDonald, C, Rebelo, AN, and Bangsbo, J, Activity profile and physical demands of football referees and assistant referees in international games, *Journal of Sports Sciences*, 27, (11), pp 1167-1176, 2009.
- O.Aimaganbetova. et al. (2015). Empirical Research of Psychological Readiness for Student Psychologists' Professional Activity. - *Social and Behavioral Sciences* 171 ( 2015 ) 190 – 197
- Olena Bondarchuk and Natalia Dovgan (2013). Development of psychological readiness to work with gifted children for preschool institution teachers.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi fisik, kesiapan mental dan pemahaman peraturan dengan kinerja wasit futsal.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan beberapa saran bahwa peningkatan kualitas kinerja seorang wasit tidak hanya terpaku pada variable kondisi fisik semata. Namun perlu kiranya untuk melaksanakan program latihan pada ranah psikologis (mental) secara terintegrasi dalam program latihan dengan pemahaman peraturan permainan secara rutin. Upaya ini dilakukan untuk peningkatan kualitas kinerja para wasit.

- Weinberg RS, Gould D, (2011). *Foundations of sport and exercise psychology*, 6rd Edn. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Weston, M. (2009). *Physiological demands of elite soccer refereeing: needs analysis and applications to training and monitoring*. Unpublished PhD Thesis. University of Teesside.